

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2020 hampir seluruh negara berdampak terkena wabah Covid-19, Indonesia termasuk salah satu negara yang terpapar Virus ini. Penularan virus yang sangat cepat diberbagai tempat menyebabkan berbagai instansi ditutup baik, dari sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini mengharuskan segala aktivitas dibatasi terutama pada bidang pendidikan, yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara *online* atau daring.

Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa, suatu negara dikatakan berkembang apabila pendidikannya berkembang dan berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah harus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu untuk pembangunan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan potensi manusia agar menjadi manusia yang berakal, beradab, dan normal agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu dipelajari dan dipahami semua kalangan masyarakat terutama siswa di sekolah. Matematika berhubungan dengan didasarkan pada penalaran deduktif meskipun pada manusia pengalaman pertama dalam matematika bersifat induktif. Secara sederhana dapat diuraikan bahwa sistem deduktif melibatkan beberapa hal diantaranya adalah: 1) seperangkat istilah primitif yang tidak terdefinisi; 2) definisi perubahan dari istilah yang tidak ditentukan; 3) aksioma atau postulat; 4) teorema dan buktinya (Antakov, 2015). Matematika perlu diberikan kepada siswa untuk membekali dalam kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama. Guru harus sadar akan perannya dalam memotivasi siswa dan membimbing siswa dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika dalam kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang menggunakan logika. Selain itu, berpikir kritis juga merupakan kemampuan untuk berpikir secara rasional tentang apa yang harus dilakukan. Oleh karena itu, untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis matematika perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika dan menyelesaikan masalah. Menurut (Mahmuzah, 2015:64) mengatakan bahwa “Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu aspek penting yang sangat diperlukan siswa dalam proses pembelajaran

matematika terutama Suntuk membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah matematika yang sulit. Hal ini dikarenakan penggunaan kemampuan berpikir kritis yang tepat akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Kualitas dari pendidikan suatu Negara dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya seperti pengajar, sumber belajar, dan fasilitas belajar. Guru memiliki peran penting untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Dalam kurikulum 2013, guru berkedudukan sebagai fasilitator dan membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran, dengan ini guru seharusnya dapat berinovasi dengan menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang tepat sasaran supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta dapat meningkatkan berpikir kritis siswa. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki setiap orang yang dapat diukur, dilatih, dan dikembangkan selain itu ada hubungan antara matematika dan berpikir kritis Kowiyah (dalam Fridanianti dkk, 2018: 12).

Sesuai dengan investigasi awal dari (Arif et al., 2020), dijelaskan bahwa hasil studi Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 (OECD, 2018) Indonesia menempati peringkat ke 7 dari bawah diantara 72 negara lainnya pada kategori matematika. Berdasarkan hasil studi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di Indonesia masih tergolong sangat rendah. Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan berpikir kritis. Kemampuan

berpikir kritis dianggap sebagai kemampuan dasar yang sangat penting untuk dikuasai. Menurut Simbolon dkk (Simbolon et al., 2017), berpikir kritis adalah proses mencari, menganalisis, mensintesis dan konseptualisasi informasi untuk mengembangkan pemikiran seseorang, menambah kreativitas dan mengambil resiko. Rendahnya kemampuan berpikir kritis disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu siswa cenderung menghafal materi dan rumus daripada memahami konsep. Kemampuan berpikir kritis yang baik merupakan kunci kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Berpikir kritis sangat penting digunakan untuk menghadapi tantangan di setiap masa. Seorang yang pemikir kritis akan mampu untuk mengevaluasi dan menganalisis setiap informasi baru yang diterimanya (Nuryanti et al., 2018). Peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis yang tinggi akan mampu untuk mengkaji ulang informasi yang diberikan berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki sehingga dapat memilih informasi yang diterimanya.

Menurut (Abdullah, 2013) Berpikir kritis dalam matematika merupakan kemampuan dan disposisi untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya, penalaran matematis, dan menggunakan strategi kognitif dalam menggeneralisasi, membuktikan, atau mengevaluasi situasi matematis yang kurang dikenal dengan cara reflektif. Guru dalam melakukan pembelajaran matematika dikelas hendaknya memfasilitasi siswa dalam mengembangkan proses berpikir kritis, guru harus melakukan kegiatan yang mendorong siswa untuk merefleksikan kemampuannya.

Kemampuan siswa yang dapat berpikir kritis, dapat mengurangi permasalahan yang sering terjadi dalam Sekolah Menengah Pertama seperti permasalahan siswa yang pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, serta siswa yang kurang berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan secara lisan dari guru.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMP kelas VII Pada masa pandemi covid-19. Oleh karena itu permasalahan ini sangat penting untuk dikaji lebih jauh dan detail melalui penelitian yang berjudul “ **Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa SMP Kelas VII Pada Masa Pandemi Covid-19**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah bagaimana kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMP pada masa pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: menganalisis kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMP kelas VII pada masa pandemi covid-19.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari penfasiran yang berbeda terhadap istilah yang berkaitan dengan judul yang diambil, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1) Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.

2) Berpikir kritis matematik

Berpikir kritis matematik adalah aktivitas mental dalam bidang matematika yang dilakukan menggunakan langkah-langkah dalam metode ilmiah, yaitu: memahami dan merumuskan masalah, mengumpulkan dan menganalisis informasi yang diperlukan dan dapat dipercaya, merumuskan praduga dan hipotesis, menguji hipotesis secara logis, mengambil kesimpulan secara hati-hati, melakukan evaluasi dan memutuskan sesuatu yang akan diyakini atau sesuatu yang akan dilakukan, serta meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa

Sebagai masukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir dalam pembelajaran matematika sehingga memperoleh hasil yang baik.

2. Guru

Sebagai pendidik, seorang guru mampu menciptakan pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa untuk menemukan informasi belajar secara mandiri dan aktif.

3. Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, khususnya dalam pembelajaran matematika.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam belajar matematika khususnya dalam memotivasi siswa dimasa pandemi dan dapat digunakan untuk mengembangkan profesi yang nantinya akan peneliti jalani.